

Penanganan Gizi Buruk Kepada Ibu Hamil

Devi Handayani¹, Eva Fauzia², Aisyah Nurjanah³

¹Akbid Graha Husada Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

³IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: Devihandayani967@gmail.com¹, evafauzia2@gmail.com², aisyahn40@gmail.com³

Abstract – The development of the fetus can be impacted by the mother's nutritional state both before and during pregnancy. fetus in the process of conception. if the mother's dietary intake is consistent before and during pregnancy, it is expected that she will have a healthy kid in a few months who will be of average weight. In other words, the mother's nutritional status affects the quality of the baby that is born. During and before pregnancy. In Indonesia, there are still many pregnant women who are undernourished. This is what prompts a research for the government to solve this as it continues to rise year after year. problem. The government is still working to lower neonatal and under-five death rates by keeping an eye on and keeping track of the decline in the nutrition's widespread use. Numerous initiatives are taken to enhance community nutrition, such as stepping up the exclusive breastfeeding program (ASI), combating micronutrient deficiencies, and providing pregnant women with iron supplements, vitamin A, taburia, salt that has been iodized, and management of malnutrition and malnourished patients. becomes essential for government initiatives.

Keywords: Nutrition, pregnant women, Handling.

Abstrak – Pertumbuhan janin dapat baik sebelum maupun selama persalinan, keadaan gizi ibu berpengaruh. Jika status gizi ibu sebelum dan selama hamil normal, besar kemungkinan ibu akan melahirkan anak yang sehat, berat badan normal, dan lahir cukup bulan. memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas bayi yang baru lahir. Ibu hamil di Indonesia semakin kekurangan gizi setiap tahunnya, dan ini membuat studi untuk membantu pemerintah menemukan solusi untuk masalah ini. Pemerintah tidak pernah menyerah Tetap memperhatikan dan mengawasi kematian bayi dan neonatal menurunnya prevalensi gizi. Kegiatan digunakan untuk melakukan sejumlah inisiatif perbaikan gizi masyarakat termasuk memperbanyak ASI Eksklusif (ASI) upaya pencegahan Pemerintah harus mengatasi kasus gizi buruk dan gizi mikro melalui pendistribusian Vitamin A, Taburia, pil besi untuk ibu hamil, dan garam beryodium.

Kata Kunci: Gizi, Ibu hamil, Penanganan.

PENDAHULUAN

Kehamilan ibu perlu dalam keadaan sehat sebelum dan selama masa kehamilannya. Agar kehamilan berhasil, status gizi ibu harus

dalam keadaan prima pada saat pembuahan, dan ibu harus mendapatkan tambahan energi dan pola makan yang sehat untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. yang

stabil selama masa kehamilannya. Ibu hamil juga harus mendapatkan energi dan nutrisi seperti zat besi, kalsium, vitamin, dan asam folat dengan tambahan protein yang minimal karena peningkatan metabolisme energi selama kehamilan, kebutuhan orang lain akan energi dan nutrisi meningkat.¹

Perubahan metabolisme dan komposisi tubuh ibu serta peningkatan jumlah energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan untuk kehamilan, mengakibatkan pertumbuhan janin tidak sempurna. Status gizi ibu baik sebelum maupun selama hamil dapat berdampak pada bagaimana perkembangan janin. Sang ibu lebih mungkin memiliki bayi yang sehat dengan berat badan normal jika gizinya normal sebelum dan selama kehamilan. Secara sederhana, kesehatan gizi ibu baik sebelum maupun selama masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap kualitas bayi yang dikandungnya.²

Kekurangan nutrisi selama kehamilan berdampak tidak hanya pada ibu tetapi pada bayi yang dikandungnya juga. Ibu hamil yang kekurangan gizi juga berdampak pada perkembangan janin, yang dapat mengakibatkan keguguran, aborsi, kelainan

lahir, dan bayi dengan berat badan kurang. Fakta bahwa ibu hamil di Indonesia terus mengalami angka gizi buruk yang tinggi dari tahun ke tahun menjadi alasan studi ini merekomendasikan agar pemerintah menangani masalah ini. Dengan secara teratur melacak penurunan prevalensi gizi buruk, pemerintah terus bekerja untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Peningkatan program ASI eksklusif, penanganan gizi dengan pemberian Vitamin A, Taburia, pil besi ibu hamil, dan garam beryodium, serta penanganan kasus gizi kurang dan gizi buruk. merupakan beberapa di antara berbagai upaya perbaikan gizi masyarakat (neraca).³

Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam pengawasan kesehatan ibu selama kehamilan adalah memperhatikan gizi dan pengendalian berat badan. Mengingat masalah tersebut di atas, ibu hamil harus diberikan pendidikan gizi

METODE

Tujuan dari esai ini adalah untuk mengkaji masalah gizi yang dapat muncul pada ibu hamil. Analisis literatur adalah teknik yang digunakan. Informasi yang digunakan berasal dari sumber sekunder termasuk laporan dari organisasi pemerintah dan penelitian sebelumnya. Wanita yang hamil lebih rentan terhadap masalah terkait kekurangan gizi.

¹ Tonny Cortis Maigoda et al., "Pemberdayaan Kader Dalam Penatalaksanaan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis Dan Balita Malnutrisi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 87–96, <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>.

² Farah Paramita, *Penulis: Farah Paramita, S.Gz, MPH, Wineka Media*, 2019.

³ Nita Nurul Rachman and Diyah Eka Andayani, "MENYUSUI" 4, no. 2 (2021): 148–164.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GIZI

Nutrisi adalah proses dimana organisme menggunakan makanan yang biasanya mereka makan dengan mencerna, menyerap, mengangkut, menyimpan, memetabolisme, dan mengeluarkan zat yang tidak diperlukan untuk hidup, tumbuh, berfungsi secara normal di organ, atau menghasilkan energi. Tidak ada makanan yang memiliki semua nutrisi yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi sehat, tumbuh, dan produktif. Setiap orang, kecuali bayi antara usia 0 dan 4 bulan, yang ASI-nya cukup banyak, oleh karena itu harus mengonsumsi makanan yang beragam. Satu-satunya makanan yang penting adalah ASI bagi perkembangan diri dan kesehatan alami bayi selama empat bulan pertama kehidupannya.⁴

Mendapatkan nutrisi Anda dari berbagai makanan sangat baik untuk Anda. Dalam kelas ilmu gizi, makanan beraneka ragam biasanya disebut sebagai makanan triguna, Khususnya, makanan yang juga mengandung komponen pengatur, pembangun, dan penghasil energi. Makanan yang beragam adalah makanan yang menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang cukup dan berkualitas tinggi. Akan dilengkapi dengan nutrisi yang sebanding dari makanan yang berbeda jika benar-benar kekurangan

⁴ Aeda Ernawati, "Masalah Gizi Pada Ibu Hamil," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 13, no. 1 (2017): 60–69.

salah satu nutrisi yang spesifik untuk satu jenis makanan. Oleh karena itu, mengonsumsi makanan yang beraneka ragam menjamin kecukupan energi, bahan bangunan, dan zat pengatur.⁵

Zat energi berikut dapat ditemukan dalam makanan: kayu, ubi jalar, sagu, nasi, jagung, gandum, ubi jalar, kentang, roti, dan mie makanan yang mengandung lemak seperti margarin, santan, dan minyak juga dapat menghasilkan energi. Makanan sumber bahan bangunan yang berasal dari bahan makanan antara lain sayuran seperti kacang-kacangan, tempe, dan tahu). Telur, ikan, ayam, daging, susu, dan makanan olahan seperti keju termasuk yang berasal dari hewan.⁶

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang, blok bangunan memainkan peran penting. Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber zat pengatur dalam makanan. Makanan ini kaya akan berbagai vitamin dan mineral yang membantu organ tubuh bekerja lebih efisien.⁷

B. Gizi dalam kesehatan masyarakat

⁵ Asrini Safitri, Wahyuni Gayatri, and Irna Diyana Kartika, "Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Tatalaksana Gizi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Risiko Stunting Pada Anak Di Puskesmas Jongaya," *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia* 2, no. 1 (2021).

⁶ Zuraidah Zuraidah, "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau," *Jurnal Media Kesehatan* 9, no. 1 (2018): 56–62.

⁷ Kecamatan Lingsar, Gizi Seimbang, and Ibu Hamil, "Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo" 1, no. 2 (2020): 62–69.

"Gizi komunitas kesehatan," yang mengacu pada pemantauan komunitas cabang populasi yang berfokus pada kesehatan terhadap pola makan, gizi, dan status kesehatan, serta program yang berfokus pada makanan dan gizi, serta mengambil posisi kepemimpinan dalam penerapan konsep kesehatan masyarakat untuk inisiatif yang mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit melalui pembuatan dan modifikasi peraturan lingkungan, keduanya terkait langsung dengan "nutrisi kesehatan masyarakat." Saran ahli internasional dan paranasional untuk kompetensi gizi kesehatan masyarakat di bidangnya merupakan definisi gizi kesehatan masyarakat.⁸

Istilah Koeksistensi komunitas nutrisi dan kesehatan disebut sebagai "komunitas nutrisi dan kesehatan". Subspesialisasi kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai "nutrisi komunitas" didedikasikan untuk meningkatkan penyediaan layanan berkualitas tinggi dan program berbasis masyarakat yang secara khusus dibuat agar sesuai dengan kebutuhan penduduk setempat akan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Ungkapan "gizi dalam kesehatan masyarakat" mengacu pada gizi sebagai bagian dari disiplin ilmu kesehatan

⁸ F H A Putro, "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 08 (2020): 154–158, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/531%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/531/391>.

masyarakat. program promosi kesehatan, strategi pencegahan primer dan sekunder, dan pengembangan kebijakan kesehatan seumur hidup adalah bagian dari gizi masyarakat.⁹

C. GIZI BURUK

Faktor lingkungan

Koeksistensi bidang nutrisi dan kesehatan disebut sebagai "komunitas nutrisi dan kesehatan". Air minum yang tidak sehat, kurangnya sistem pembuangan limbah, penggunaan toilet yang tidak tepat, dan populasi yang padat semuanya berkontribusi terhadap kondisi lingkungan yang buruk dan perkembangbiakan mikroorganisme patogen. Produksi tanaman dan spesies tanaman yang dapat hidup di sana terikat pada lingkungan yang dikontrol iklim. masyarakat. Subspesialisasi kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai "nutrisi komunitas" didedikasikan untuk meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan komunitas melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi dan inisiatif berbasis komunitas yang dirancang khusus untuk memenuhi tuntutan populasi lokal.¹⁰

⁹ Heti Ira Ayue et al., "DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPAH II KABUPATEN BARITO TIMUR 1 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya , Indonesia" 2, no. 1 (2020): 50–55.

¹⁰ Siti Prawitasari Br. Hasibuan and Wardia Rahmi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1 (2019): 147.

Faktor Ekonomi

Di banyak negara terbelakang secara ekonomi, mayoritas populasi lebih pendek akibat nutrisi yang tidak memadai, dan individu berpenghasilan rendah biasanya memiliki tubuh yang lebih kecil. Kuantitas dan kualitas makanan adalah akar penyebab masalah gizi di negara berkembang. Kuantitas menunjukkan bahwa makanan tidak memenuhi kebutuhan energi tubuh. Kualitas berhubungan dengan kebutuhan tubuh akan nutrisi khusus untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan, dan pemeliharaan tubuh secara keseluruhan.¹¹

Faktor Sosial Budaya

Dari segi sosial budaya, indikator masalah gizi antara lain stabilitas keluarga dan frekuensi perkawinan, perceraian dan rujuk, serta anak. Anak-anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang tidak stabil sangat berisiko mengalami kekurangan gizi. Selain itu, indikator demografi seperti pertumbuhan Populasi, tingkat urbanisasi, ukuran keluarga, dan jarak antar kelahiran, yang meliputi susunan dan pola aktivitas populasi. Komponen ini juga mempertimbangkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berdampak pada status gizi karena ketika pendidikan meningkat, pendapatan seseorang

¹¹ Nyna Puspita Ningrum, Nina Hidayatunnikmah, and Tetty Rihardini, "Cegah Stunting Sejak Dini Dengan Makanan Bergizi Untuk Ibu Hamil," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11, no. 4 (2020): 550–555.

cenderung naik juga sehingga daya belinya lebih besar pangan.¹²

Faktor Biologis/Keturunan

Ciri-ciri Batas ukuran akhir seorang anak ditentukan oleh warisan. Kemampuan tumbuh sesuai ukuran yang ditentukan oleh jenis pewarisan sangat dipengaruhi oleh status gizi. Di negara-negara terbelakang telah menunjukkan peningkatan nutrisi dalam beberapa tahun terakhir yang menghasilkan perubahan tinggi badan yang nyata.¹³

Faktor Agama

Agama atau Status gizi seseorang juga dipengaruhi oleh keyakinannya, seperti menahan diri untuk tidak makan makanan tertentu berdasarkan kelompok umurnya, padahal makanan tersebut bergizi dan dibutuhkan oleh kelompok umur tersebut. mirip dengan bagaimana wanita hamil tidak diperbolehkan makan makanan laut.¹⁴

¹² Risma Putri Utama, "Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2021): 689–694.

¹³ Gayatri Tunggadewi and Zulhaida Lubis, "Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli The Implementation of Malnutrition Prevention Programs in the Work Area of Medan Deli Public Health Center," *TROPICO: Tropical Public Health Journal Faculty of Public Health, USU* (2021): 33–41, <https://talenta.usu.ac.id/trophico/article/view/7279>.

¹⁴ Eci Rentiani, Heri Sunaryanto, and Sri Handayani Hanum, "BURUKNYA GIZI IBU HAMIL PADA KELUARGA MISKIN (Studi Kasus Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 3, no. 2 (2019): 64–70.

Strategi Peningkatan Status Gizi Mengatur pola makan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki status gizi seseorang, yang dapat berupa peningkatan berat badan dan peningkatan kadar Hb. Berikutnya adalah rencana permainan makanan menunjuk ke arah bekerja pada status sehat.¹⁵

Jumlah energi dan nutrisi yang dibutuhkan seseorang ditentukan oleh usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan jenisnya; Ciptakan menu seimbang dengan berbagai nutrisi, termasuk vitamin dan mineral yang diperlukan; Buatlah menu yang cocok untuk diet; Makanan hewani menyediakan zat besi yang lebih mudah diserap tubuh daripada pola makan nabati sehingga digunakan dalam sumber makanan untuk menaikkan kadar Hb; Selain lebih banyak mengonsumsi makanan tinggi zat besi, makanan kaya vitamin C seperti pepaya, jeruk, nanas, pisang ijo, sawo, sukun, dan sebagainya harus disertakan.¹⁶

Strategi Peningkatan Status Gizi Mengatur pola makan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki status gizi seseorang, yang dapat berupa peningkatan berat badan dan peningkatan kadar Hb. Berikutnya adalah rencana permainan makanan menunjuk ke arah bekerja pada status sehat: Jumlah energi dan nutrisi yang dibutuhkan seseorang ditentukan oleh usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat

aktivitas, dan jenisnya; ciptakan menu seimbang dengan berbagai nutrisi, termasuk vitamin dan mineral yang diperlukan; Buatlah menu yang cocok untuk diet; Makanan hewani mengandung zat besi, yang dapat diserap tubuh lebih mudah daripada makanan nabati, dapat ditambahkan ke sumber makanan untuk menaikkan kadar Hb. Selain lebih banyak mengonsumsi makanan tinggi zat besi, makanan kaya vitamin C seperti pepaya, jeruk, nanas, pisang ijo, sawo, sukun, dan sebagainya harus disertakan penanganan masalah gizi seperti diketahui, bangsa Indonesia semakin didera masalah gizi buruk. Akibatnya, diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki gizi Indonesia. Berikut ini adalah strategi untuk memerangi kekurangan gizi—kekurangan gizi dan kelebihan gizi.¹⁷

1) Mengatasi upaya mengatasi kekurangan pasokan pangan nasional, terutama melalui peningkatan produksi pangan;¹⁸

a. Memperluas kerja untuk lebih mengembangkan gizi keluarga (UPGK) yang terkoordinir dalam melibatkan keluarga untuk lebih mengembangkan ketahanan pangan tingkat keluarga;

¹⁵ Sefita Aryuti Nirmala et al., "Role Play" 7, no. 2 (2018): 146–149.

¹⁶ Aeda Ernawati et al., "Masalah Gizi Pada Ibu Hamil Nutritional Issues among Pregnant Mothers" XIII, no. 1 (2019): 60–69.

¹⁷ Nendhi Wahyunia Utami, Tita Husnitawati Majid, and Dewi Marhaeni Diah Herawati, "Pemberian Minuman Formula Kacang Merah, Kacang Tanah, Dan Kacang Kedelai Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 14, no. 1 (2017): 1.

¹⁸ Sri Restu and Poltekkes Kemenkes Palu, "Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)," *Jurnal Husada Mahakam* IV, no. 3 (2016): 162–170.

b. Dari Untuk meningkatkan upaya pelayanan gizi terpadu dan sistem rujukan, didirikan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Puskesmas dan Rumah Sakit.

c. mengintensifkan upaya penjaminan ketahanan pangan dan gizi dengan memanfaatkan Sistem Kesadaran Pangan dan Gizi (SKPG);

d. Meningkatkan komunikasi, edukasi, dan informasi pangan dan gizi masyarakat;

e. memajukan teknologi pangan untuk menyediakan berbagai produk makanan berkualitas tinggi dengan biaya yang dapat dibayar oleh masyarakat umum;

f. Penyerahan suplemen makanan (PMT), kapsul vitamin A dosis tinggi, tablet, sirup besi, dan kapsul minyak beryodium langsung kepada masyarakat sasaran;

g. Peningkatan kesehatan lingkungan;
saya. Upaya penambahan vitamin A, yodium, dan zat besi ke dalam bahan makanan;

h. Upaya untuk mengatur makanan dan minuman

i. Upaya penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan pangan dan gizi

dan mengonsumsi lebih sedikit karbohidrat dan lemak, seseorang dapat mencapai keseimbangan energi.¹⁹

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi buruk antara lain sebagai berikut:²⁰

a. Menimbang balita bulanan di Posyandu agar deteksi dini malnutrisi lebih umum.

b. Meningkatkan jumlah dan kualitas kasus gizi buruk yang dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit, dan rumah pribadi.

c. Memberikan anak dari keluarga kurang mampu yang kurang gizi dengan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P).

d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengasuhan gizi ibu (ASI/MP-ASI).

e. Memasok semua bayi dengan kapsul vitamin A sebagai suplemen gizi

Masalah Gizi Masyarakat UNICEF membuat kerangka konsep makro pada tahun 1988 (sebagai sarana penyelesaian masalah gizi buruk (lihat grafik).²¹

Paradigma ini menunjukkan bahwa malnutrisi dapat diakibatkan oleh:²²

2) Mengatasi masalah gizi berlebih

Hal ini Hal ini dapat dilakukan dengan menyeimbangkan masukan dan keluaran energi dengan mengurangi asupan makanan dan meningkatkan aktivitas fisik atau dengan berolahraga sambil menghindari tekanan dan tekanan hidup. Dengan menghindari alkohol

¹⁹ Intan Sri Wardani, "Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Kasus Gizi Buruk Pada Balita Di Kecamatan Brebes," *Skripsi* (2018): 1–166.

²⁰ Kepada I B U Hamil, "Penanganan Gizi Buruk Kepada Ibu Hamil" (2022).

²¹ Anisatun Azizah and Merryana Adriani, "Tingkat Kecukupan Energi Protein Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis," *Media Gizi Indonesia* 12, no. 1 (2018): 21.

²² Yulrina Ardhianti and Liva Maita, "Penyuluhan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Rangka Memperingati Hari Ibu Di

1) Malnutrisi dapat menjadi faktor disebabkan oleh makanan dan penyakit, tetapi tidak cukup. Munculnya penyakit tidak sehat tidak hanya karena konsumsi makanan apa yang hilang, namun tambahan penyakit. Anak muda yang mendapatkan makanan yang cukup. Bagaimanapun, sering mengalami efek buruk dari penyakit, pada akhirnya dapat mengalami efek buruk dari kurangnya rizki yang sehat. Daya tahan tubuh anak yang kurang mendapat asupan makanan juga akan melemah sehingga membuatnya lebih mudah terserang penyakit.

2) Faktor tidak langsung Ada tiga faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap malnutrisi:²³

a. Ketahanan pangan keluarga tidak mencukupi. Setiap keluarga berharap dapat memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggotanya dengan jumlah dan kualitas makanan yang cukup.²⁴

b. Praktik pengasuhan yang buruk. Perkembangan fisik, mental, dan sosial anak yang tepat mengharuskan setiap keluarga dan masyarakat memberi mereka waktu, perhatian, dan dukungan.

c. Layanan perawatan lingkungan dan kesehatan yang buruk. sistem Pelayanan kesehatan yang ada diharapkan dapat menjamin setiap keluarga yang membutuhkan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan dasar dan air bersih yang terjangkau.²⁵

Semakin sering keluarga memanfaatkan layanan kesehatan semakin berpendidikan, semakin baik menjadi orang tua, dan semakin aman akses mereka terhadap makanan. Ketiga elemen ini berdampak pada level pengetahuan dan keterampilan dalam keluarga.²⁶

KESIMPULAN

Jika upaya perbaikan gizi diintegrasikan ke dalam kebijakan pengentasan kemiskinan dan pembangunan sumber daya manusia, akan lebih berhasil. Penduduk yang kekurangan gizi akan menghambat kemajuan menuju tujuan pembangunan pengentasan kemiskinan. Berbagai pihak Pihak terkait harus memahami masalah gizi dan pengaruhnya, serta bagaimana perkembangan sektor mempengaruhi peningkatan status gizi. Akibatnya, semua sektor terkait harus berpartisipasi untuk mencapai tujuan dan target perbaikan gizi. “Praktek terbaik” (efektif

Kecamatan Sail Pekanbaru,” *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru* (2021): 45–50.

²³ Peran Dan et al., “Optimalisasi Program Perbaikan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik Melalui Penyediaan Leaflet Desa Lasalimu Di Uptd Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan Kabupaten Buton,” *Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar, Peran Dan Kedudukan Pns* (2020),

<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.

²⁴ Agnia Fila Anisa et al., “Permasalahan Gizi Masyarakat Dan Upaya Perbaikannya,” *Gizi Masyarakat* 40 (2017): 1–22.

²⁵ Annisa Febriana Siregar, Jelita Manurung, and Wira Maria Ginting, “Pendampingan Ibu Hamil Dalam Penanggulangan Kejadian Kek Di Puskesmas Tinggi Raja,” *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)* 1, no. 1 (2021): 49–52.

²⁶ Atikah Rahayu et al., *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya, Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, 2018.

dan efisien) serta lokasi spesifik harus menjadi dasar pelaksanaan program gizi. Saat memilih intervensi, berbagai kriteria penting dipertimbangkan, termasuk: Sasarannya sempit namun menawarkan banyak keuntungan. Misalnya, pemberian yodium kepada ibu hamil di daerah dengan prevalensi GAKY yang tinggi dapat menghentikan bayi dari cacat fisik dan intelektual permanen. Pendanaan masyarakat digunakan untuk melakukan upaya penyediaan gizi bagi keluarga berpenghasilan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

[Times New Roman, 11, normal]

- Anisa, Agnia Fila, Agung Darozat, Ahmad Aliyudin, Ajeng Maharani, Ali Irfan Fauzan, Biyan Adi Fahmi, Chika Budiarti, Desi Ratnasari, Dian Fadilah N, and Evi Apriyanti Hamim. "Permasalahan Gizi Masyarakat Dan Upaya Perbaikannya." *Gizi Masyarakat* 40 (2017): 1–22.
- Ardhiyanti, Yulrina, and Liva Maita. "Penyuluhan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Rangka Memperingati Hari Ibu Di Kecamatan Sail Pekanbaru." *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru* (2021): 45–50.
- Ayue, Heti Ira, Implementasi Kelas, I B U Hamil, Sebagai Upaya, and Penurunan Stunting. "DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPAH II KABUPATEN BARITO TIMUR 1 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya , Indonesia" 2, no. 1 (2020): 50–55.
- Azizah, Anisatun, and Merryana Adriani. "Tingkat Kecukupan Energi Protein Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis." *Media Gizi Indonesia* 12, no. 1 (2018): 21.
- Cortis Maigoda, Tonny, Kusdalinah, Demsa Simbolon, Ahmad Rizal, Mariati, and Afrina Mizawati. "Pemberdayaan Kader Dalam Penatalaksanaan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis Dan Balita Malnutrisi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 87–96.
<https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>.
- Dan, Peran, Kedudukan Pns, Nurja Swastir, Pelatihan Dasar, Cpn Golongan, Badan Pengembangan, Sumber Daya, and Provinsi Sulawesi Tenggara. "Optimalisasi Program Perbaikan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik Melalui Penyediaan Leaflet Desa Lasalimu Di Uptd Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan Kabupaten Buton." *Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar, Peran Dan Kedudukan Pns* (2020).
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusd/atin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Ernawati, Aeda. "Masalah Gizi Pada Ibu Hamil." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 13, no. 1 (2017): 60–69.
- Ernawati, Aeda, Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, and Kabupaten Pati. "Masalah Gizi Pada Ibu Hamil Nutritional Issues among Pregnant Mothers" XIII, no. 1 (2019): 60–69.
- Hamil, Kepada I B U. "Penanganan Gizi Buruk Kepada Ibu Hamil" (2022).
- Hasibuan, Siti Prawitasari Br., and Wardia Rahmi. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1 (2019): 147.
- Lingsar, Kecamatan, Gizi Seimbang, and Ibu Hamil. "Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo" 1, no. 2 (2020): 62–69.
- Ningrum, Nyna Puspita, Nina Hidayatunnikmah, and Tetty Rihardini. "Cegah Stunting Sejak Dini Dengan Makanan Bergizi Untuk Ibu Hamil." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11, no. 4 (2020): 550–555.
- Nirmala, Sefita Aryuti, Dini Saraswati Handayani, Lina Rahmiati, Ariyati Mandiri, Irna Kurnia Aprillani, Khalidatunnur Andriani, and Dewi Judistiani. "Role Play" 7, no. 2 (2018): 146–149.
- Paramita, Farah. *Penulis: Farah Paramita, S.Gz, MPH. Wineka Media*, 2019.
- Putro, F H A. "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 08 (2020): 154–158.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/531%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/531/391>.
- Rachman, Nita Nurul, and Diyah Eka Andayani. "MENYUSUI" 4, no. 2 (2021): 148–164.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya. Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, 2018.
- Rentiani, Eci, Heri Sunaryanto, and Sri Handayani Hanum. "BURUKNYA GIZI IBU HAMIL PADA KELUARGA MISKIN (Studi Kasus Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 3, no. 2 (2019): 64–70.
- Restu, Sri, and Poltekkes Kemenkes Palu. "Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)." *Jurnal Husada Mahakam* IV, no. 3 (2016): 162–170.
- Safitri, Asrini, Wahyuni Gayatri, and Irna Diyana Kartika. "Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Tatalaksana Gizi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Risiko Stunting Pada Anak Di Puskesmas Jongaya." *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia* 2, no. 1 (2021).
- Siregar, Annisa Febriana, Jelita Manurung, and Wira Maria Ginting. "Pendampingan Ibu Hamil Dalam Penanggulangan Kejadian Kek Di Puskesmas Tinggi Raja." *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)* 1, no. 1 (2021): 49–52.
- Tunggadewi, Gayatri, and Zullhaida Lubis. "Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli The Implementation of Malnutrition Prevention Programs in the Work Area of Medan Deli Public Health Center." *TROPHICO: Tropical Public Health Journal Faculty of Public Health, USU* (2021): 33–41.
<https://talenta.usu.ac.id/trophico/article/view/7279>.

- Utama, Risma Putri. "Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2021): 689–694.
- Utami, Nendhi Wahyunia, Tita Husnitawati Majid, and Dewi Marhaeni Diah Herawati. "Pemberian Minuman Formula Kacang Merah, Kacang Tanah, Dan Kacang Kedelai Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 14, no. 1 (2017): 1.
- Wardani, Intan Sri. "Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Kasus Gizi Buruk Pada Balita Di Kecamatan Brebes." *Skripsi* (2018): 1–166.
- Zuraidah, Zuraidah. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau." *Jurnal Media Kesehatan* 9, no. 1 (2018): 56–62.